

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebelum para investor melakukan transaksi investasi dalam bentuk saham, seorang investor selalu mempertimbangkan berbagai hal terutama kinerja dari perusahaan yang akan dibeli sahamnya. Investasi yang aman memerlukan analisis yang cermat, teliti dan didukung oleh data yang akurat sehingga dapat mengurangi resiko bagi investor dalam berinvestasi. Secara umum kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan yang dapat mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Ermayanti, 2009). Salah satu alat analisis keuangan yang biasanya digunakan oleh investor dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan yaitu dengan menghubungkan elemen-elemen yang ada dilaporan keuangan perusahaan yang akan ditanamkan modalnya.

Evaluasi kinerja keuangan perusahaan biasanya bagi para investor dapat menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan (Sutrisno, 2013: 216). Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti, rasio likuiditas salah satunya *Current Ratio (CR)*, dan juga ada rasio profitabilitas seperti halnya *Net Profit Margin (NPM)* dan *Gross Profit Margin*. Sering kali dijadikan tolak ukur bagi para

investor untuk bisa menanamkan modalnya di perusahaan yang diinginkan oleh investor tersebut.

Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan.

Penilaian investor didasarkan atas teori signaling (*signaling theory*), hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Jogiyanto (2009: 392) yang mengatakan bahwa *signalling theory* merupakan informasi yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan dan gambaran baik untuk keadaan masa lalu yang dihasilkan laporan keuangan, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan investor dipasar modal sebagai alat untuk pengambilan keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Menurut Fahmi (2014) bahwa kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang akan relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah. Semakin besar berarti semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan. Syamsudin (2009: 59) rasio ini merupakan presentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan bersih.

Menurut Kasmir (2009: 115) bahwa *net profit margin* menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Harahap (2009: 304), semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Harga saham yang terdaftar dalam indeks ini mudah dipengaruhi oleh faktor fundamental dan teknikal, sehingga cenderung fluktuatif. Hal tersebut sebagaimana disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Data Nilai Saham perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks (JII)* periode 2012-2017

Perusahaan	Saham					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ADRO	1.740	1.180	1.040	515	1.695	1.860
AKRA	3.875	4.400	4.695	7.100	6.000	6.350
ASII	7.350	6.425	7.850	6.450	8.275	8.300
ICBP	4.000	5.500	7.250	7.225	8.575	8.900
INDF	6.050	6.975	7.550	6.200	7.925	7.625
KLBF	1.090	1.405	1.865	1.335	1.515	1.690
LPKR	1.030	950	1.135	1.055	755	488
LSIP	2.200	1.655	1.840	1.425	1.740	1.420
PGAS	4.675	4.770	5.050	2.405	2.840	1.750
TLKM	1.940	2.275	2.830	3.340	3.980	4.440
UNTR	2.095	1.900	1.735	1.695	2.125	35.400
UNVR	22.050	28.550	35.825	36.700	38.800	55.900
Rata-Rata	4.841	5.499	6.555	6.287	7.019	11.177

Sumber: yahoo-finance, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai saham perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks* periode 2012-2017 terus mengalami ketidakstabilan, dimana terjadi peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk membuat sahamnya menjadi saham defensif sehingga terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Penurunan paling krusial terjadi pada perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk tahun 2016 dan 2017, padahal pada tahun tersebut perusahaan tidak melakukan pemecahan saham (*Stock Split*) namun sahamnya menurun secara drastis.

Berbagai masalah tersebut tentunya disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang paling krusial dalam pertimbangan investor untuk tertarik menanamkan investasinya yakni kinerja keuangan. Malintan (2012) menyatakan bahwa untuk meramalkan return saham terdapat

berbagai faktor digunakan investor sebagai parameter, salah satunya menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menjatuhkan pilihannya terhadap suatu saham. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan digunakan analisis rasio keuangan (Riyanto, 2010: 331). Rasio keuangan perusahaan pada penelitian ini dilihat dari aspek likuiditas dan profitabilitas

Berikut ini disajikan dalam tabel 2 laba dari perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII) periode 2012-2017:

Tabel 2: Data Laba perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII) periode 2012-2017

Perusahaan	Laba Bersih					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ADRO	383.307	231.997	183.540	151.003	340.686	536.438
AKRA	618.833.343	615.626.683	790.563.128	1.058.741.020	1.046.852.086	1.304.600.520
ASII	22.742	22.297	22.125	15.613	18.302	23.165
ICBP	2.282.371	2.235.040	2.531.681	2.923.148	3.631.301	3.543.173
INDF	4.779.446	3.416.635	5.146.323	2.923.148	5.266.906	5.145.063
KLBF	1.775.099	1.970.452	2.121.091	2.057.694	2.350.885	2.453.251
LPKR	1.322.847	1.592.491	3.135.216	1.024.121	1.227.374	856.984
LSIP	1.115.539	768.625	916.695	623.309	592.769	763.423
PGAS	915.256.250	837.801.873	747.671.480	402.758.904	308.583.916	147.784.011
TLKM	18.362	20.290	21.446	23.317	29.172	32.701
UNTR	5.753.342	4.798.778	4.839.970	2.792.439	5.104.477	7.673.322
UNVR	4.839.145	5.352.625	5.738.523	5.851.805	6.390.672	7.004.562
Rata-Rata	129.698.483	122.819.816	130.240.935	123.323.793	115.032.379	123.368.051

Sumber: idx, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII) periode 2012-2017 memiliki tingkat keuntungan yang dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa adanya gejolak dimana perusahaan akan mengalami kerugian jika hal ini tidak diperhatikan, terutama hal tersebut pada perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk yang mengalami penurunan laba yang sangat tajam pada tahun 2017 yang dapat berakibat pada saham perusahaan.

Laba perusahaan cenderung bergerak naik dan turun sebagai akibat dari kemampuan perusahaan dalam pengelolaan pendapatan dan biaya. Salah satu biaya tersebut yakni biaya operasional. Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam proses memperoleh pendapatan penjualan. Biaya-biaya ini serupa dengan biaya operasi dalam perusahaan jasa. Harrison, dkk (2013: 126) mengungkapkan bahwa biaya operasi adalah biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas, selain biaya langsung barang dagang dan biaya lainnya yang berkaitan langsung dengan penjualan. Biaya operasi terbesar umumnya termasuk gaji, upah, utilitas, dan perlengkapan.

Penelitian terdahulu mengatakan *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Untuk para investor *net profit margin* berpengaruh dalam pengambilan keputusan apakah investor akan membeli, menahan, ataupun menjual saham. Tapi secara bersama-sama atau simultan *current ratio* dan *net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, karena secara bersama-sama dapat memberikan laporan keuangan yang berguna untuk semua pengguna informasi dalam hal ini tidak hanya penanam modal saja (investor) tetapi juga para kreditor, masyarakat, dll (Adriyani, 2012).

Khaldun dan Muda (2014) dalam penelitian mereka yang berjudul *The Influence of Profitability and Liquidity Ratios on The Growth of Profit Manufacturing Companies* (Perusahaan Makanan dan Minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *gross profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* secara individu sebagian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga pertumbuhan laba perusahaan, secara bersamaan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *gross profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Utami (2015) meneliti pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *economic value added* terhadap harga saham perusahaan manufaktur (studi empiris di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013). Hasil penelitian menunjukkan secara individu (1) variabel *current ratio* tidak berpengaruh dan secara statistik tidak signifikan terhadap harga saham, (2) variabel *return on asset* tidak berpengaruh dan secara statistik tidak signifikan terhadap harga saham, (3) variabel *return on equity* berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap harga saham, (4) variabel *earning per share* berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap harga saham, (5) variabel *economic value added* berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Current Ratio(CR) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada**

perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks Periode 2012-2017”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi identifikasi masalah yaitu:

1. Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII) periode 2012-2017 cenderung fluktuatif.
2. Kinerja keuangan Perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII) periode 2012-2017 terus mengalami pergerakan sehingga tidak statis yang dapat berdampak pada penurunan minat investor.
3. Adanya ketidaksesuaian antara teori hubungan antar variabel dengan fakta data pada perusahaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* periode 2012-2017?
2. Apakah *Net Profit Margin* perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* periode 2012-2017?

3. Apakah *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* Periode 2012-2017?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, maka tujuandaripenelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* Periode 2012-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* Periode 2012-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* Periode 2012-2017.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya akuntansi

pasar modal. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi investor dalam hal pengambilan keputusan investasi. Manfaat lainnya diharapkan menjadi masukan bagi manajemen perusahaan guna mengambil keputusan. Disamping itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.